

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Kalsel Syariah dalam mempersiapkan diri menghadapi MEA, dalam segi modal Bank Kalsel Syariah fokus untuk menghimpun dana pihak ketiga untuk menambah modal baik terlihat dari meningkatnya Jumlah ekuitas keseluruhan Bank Kalsel pada tahun 2015 tumbuh sebesar Rp201,54 miliar atau 14,11% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,43 triliun menjadi Rp1,63 triliun. Kenaikan ekuitas ini diiringi oleh kenaikan modal ditempatkan dan disetor. Tidak adanya produk baru terbaru pada tahun 2015. Bank Kalsel Syariah melakukan *role play* setiap minggunya agar meningkatkan pelayanan. Informasi teknologi sudah diperbaharui yaitu dengan menyempurnaan Data Center Lokasi Banjarmasin, pengembangan *Core Banking*, pengembangan *Fitur Payment*, pengembangan Aplikasi Intern, dan Implementasi Regulasi Bank Indonesia.
2. Bank Kalsel Syariah dalam menerapkan strategi positioningnya dengan baik, dengan segmentasi dan targeting nasabah yang tepat hal ini terlihat dari berbagai capaian Bank Kalsel Syariah dalam hal peningkatan pendapatan bersih atau laba bersih, peningkatan jumlah DPK (Dana

Pihak Ketiga), dan peningkatan aset yang cukup baik, meski mengalami perlambatan. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Bank Kalsel Syariah sudah siap dan memiliki strategi positioning yang baik untuk kedepan agar bisa bertahan dalam segala kondisi dan bersaing dengan bank-bank lain. Bank Kalsel Syariah tidak terlalu memfokuskan diri untuk mendirikan kantor cabang lebih banyak di luar kalimantan karna Bank Kalsel Syariah lebih memfokuskan diri untuk memajukan Benua Kalimantan Selatan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa saran bagi Bank Kalsel Syariah dalam menghadapi MEA :

1. Untuk Bank Kalsel Syariah kinerja dan layanan yang telah ditunjukkan pada tahun 2015 sebaiknya dipertahankan serta ditingkatkan lagi. Dan Rencana bisnis dalam menghadapi MEA ada baiknya disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perkembangan bisnis Bank Kalsel Syariah. Baik secara internal maupun eksternal, seperti pengembangan sumber daya manusia secara kualitas maupun kuantitas dan mencermati perkembangan global dan domestik, persaingan industri perbankan, kendala serta tantangan yang dihadapi ketika berlaku MEA.

2. Untuk pemerintah yang memiliki fungsi regulasi atau pembuat kebijakan, termasuk dalam kebijakan perbankan syariah sangat berperan apalagi dalam menghadapi MEA yaitu bisa berperan secara langsung dalam bidang hukum (menerbitkan UU Perbankan Syariah) dan keuangan Negara. Dan bisa berperan secara tidak langsung misalnya, mengizinkan beberapa Bank BUMN atau Bank BPD sebagai anak perusahaan Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah sebagai anak perusahaan.
3. Bagi para peneliti berikutnya, lebih memperluas pengetahuan tentang strategi bagaimana menghadapi *Masyarakat Ekonomi Asean* (MEA) yang saat ini sudah berlaku. Penelitian ini dapat membahas lebih dalam lagi tentang strategi-strategi Bank Syariah lainnya yang ada di Indonesia dalam menghadapi MEA.